

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan interaksi. Interaksi ini didukung oleh alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebab dipergunakan sebagai sarana komunikasi dalam interaksi sosial masyarakat.

Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Begitu pula sebaliknya, dengan bahasa seseorang dapat memahami apa yang disampaikan kepadanya. Dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa untuk menyampaikannya secara lisan maupun tertulis. Karena itu, keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu dalam hubungannya sebagai pemakai bahasa dalam kehidupan bermasyarakat.

Didalam berbahasa ada empat aspek keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan aspek pertama dari keterampilan berbahasa. Dalam proses belajar mengajar, keterampilan menyimak sangat penting karena tanpa adanya keterampilan tersebut maka siswa akan sulit memahami apa yang ia dengar dan terima dari gurunya. Menyimak berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman.

Oleh karena itu, pada peristiwa menyimak ada unsur kesengajaan dan perencanaan yang disertai perhatian dan minat yang tinggi. Dalam hal ini, intensitas perhatian dan minat lebih banyak diperlukan dari sekedar mendengar.

Keterampilan menulis juga sama pentingnya dengan keterampilan menyimak. Sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, menulis juga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keterampilan ini sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu dalam menulis pengalaman pribadi, menyadur, menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan bahkan menulis kembali sesuatu yang dibacakan atau disimak dari gurunya.

Pada umumnya, keterampilan menyimak dan menulis memiliki hubungan yang erat. Apabila kita ingin menulis kembali apa yang kita dengar, kita lihat ataupun kita pikirkan diperlukan kegiatan menyimak. Keterampilan menyimak ini diperlukan ketika seseorang sedang mendengarkan informasi yang disampaikan kepadanya, sehingga dia dapat memahami inti dari apa yang telah didengar atau disampaikan kepadanya. Setelah keterampilan menyimak ini selesai, lalu dilanjutkan ke keterampilan menulis. Pada keterampilan menulis inilah seseorang yang telah menyimak informasi tersebut menyimpulkan ataupun mengungkapkan kembali informasi tersebut ke dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menyimak, seseorang dapat mengungkapkan kembali inti dari apa yang telah didengar atau disampaikan kepadanya ke dalam bentuk tulisan. Untuk menulis kembali dengan baik informasi yang telah didengar atau disimak,

diperlukan tidak hanya sekedar menyimak biasa melainkan menyimak intensif (menyimak yang lebih sungguh-sungguh dan terarah) .

Dalam dunia pendidikan sering ditemukan banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk menuliskan kembali apa yang telah mereka simak. meskipun pelajaran tentang menulis telah diajarkan, namun kekurangcermatan siswa dalam menerima apa yang diberikan gurunya terlihat kurang baik. Menurut Barnas dalam (<http://www.gogle.com>) bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menuliskan informasi yang telah disimaknya disebabkan masih kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan menyimaknya.

Dalam Silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMA, salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa adalah mampu menuliskan kembali informasi yang disimak. Untuk dapat menulis kembali informasi yang disimak dengan sempurna, diperlukan konsentrasi dan kepekaan yang tinggi. Demikian juga halnya dalam menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan, tidak hanya sekedar diperlukan penguasaan kalimat atau EYD saja tetapi juga diperlukan konsentrasi siswa dalam menyimak naskah pidato yang dibacakan tersebut. Disini siswa dituntut untuk mendengarkan dan menyimak pidato tersebut dengan sungguh-sungguh (secara intensif).

Namun kenyataannya kemampuan menulis siswa SMA, khususnya dalam menuliskan kembali naskah pidato masih belum memuaskan . Hal ini terlihat dari pengalaman penulis setelah mengajarkan materi tentang menulis naskah pidato

pada saat penulis mengikuti kegiatan PPL, rata-rata hasil belajar siswa belum begitu memuaskan baik dari segi isi maupun penulisannya.

Hal ini didukung oleh pendapat Tarigan dalam ([http:// gogle.com](http://gogle.com)) yang menyatakan bahwa “kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan.” Oleh karena itu penulis ingin melihat apakah adakah hubungan yang signifikan antara menyimak intensif dengan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Kemampuan Menuliskan Kembali Naskah Pidato yang Dibacakan Siswa Kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut terlihat dibawah ini :

1. Siswa mengalami kendala dalam menyimak intensif pada saat proses belajar mengajar.
2. Siswa mengalami kendala dalam menuliskan kembali naskah pidato.
3. Sejauh mana kemampuan menyimak intensif siswa dalam proses belajar mengajar ?

4. Sejauh mana kemampuan siswa menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan ?
5. Apakah ada hubungan kemampuan menyimak intensif dengan kemampuan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini terhindar dari kesimpangsiuran dan lebih terfokus pada pokok permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan apakah ada hubungan kemampuan menyimak intensif dengan kemampuan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan siswa kelas X SMA Pencawan Medan T.P.2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Ada tiga hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak intensif siswa kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana kemampuan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan siswa kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak intensif dengan kemampuan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan siswa kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan. Tujuan dirumuskan untuk mendapatkan gambaran dari hasil yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menggambarkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Untuk menggambarkan kemampuan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan siswa kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010
3. Untuk menggambarkan hubungan kemampuan menyimak intensif dengan kemampuan menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan siswa kelas X SMA Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat diaplikasikan khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai sumber informasi mengenai tingkat kemampuan menyimak intensif siswa dan kemampuan siswa menuliskan kembali naskah pidato yang dibacakan.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan mutu pengajarannya, khususnya dalam pengajaran menyimak dan menuliskan naskah pidato yang dibacakan.